



Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Miftahul Fitri Azizah ^{a,1,*}, Meita Fitriawanawati, M.Pd ^{b,2}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

^b Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

¹ miftahul1800005294@webmail.uad.ac.id; ² meita.fitriawanawati@pgsd.uad.ac.id

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

Kecerdasan
Emosional
Prestasi belajar

KEYWORDS

intelligence
emotional
learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Hipotesis yang diuji yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk kecerdasan emosional dan dokumentasi nilai raport untuk prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan diketahui persamaan regresi sederhana pada penelitian ini yaitu $Y = 1569,504 + 2,316X$. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai t sebesar 2,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,013 < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

The Influence of Emotional Intelligence on Student's Learning Achievement in Grade IV of SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on student achievement in class IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. The hypothesis being tested is the effect of emotional intelligence on the learning achievement of fourth grade students at SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. The sample in this study was class IV students, totaling 25 students. The type of research used is quantitative research with the e regression method. The independent variable in this study is emotional intelligence, while the dependent variable is learning achievement. Data collection in this study used a questionnaire for emotional intelligence and documentation of report cards for learning achievement. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and simple regression analysis. Based on the test results and data analysis that has been done, it is known that the simple regression equation in this study is $Y = 1569.504 + 2.316X$. Based on the results of the simple regression test, the t value is 2.677 with a significance value of 0.013 which is smaller than the significance value of 0.05 (0.013

<0.05), so that H_a is accepted and H_o is rejected. This proves that there is a significant influence between emotional intelligence variables on student achievement.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional selain mengutamakan aspek pengetahuan juga berusaha untuk membentuk individu yang memiliki aspek kepribadian yang baik. Dalam membentuk kepribadian tersebut dapat dirumuskan dalam tujuan pendidikan yang terdiri menjadi tiga bidang yaitu bidang afektif, kognitif dan psikomotorik. Bidang afektif berhubungan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, bidang kognitif berhubungan dengan pengetahuan, serta bidang psikomotorik berhubungan dengan tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan (Armo et al., 2019). Bidang-bidang pada pendidikan tersebut akan mengajarkan individu tidak hanya kemampuan intelektual tetapi juga mengajarkan mengenai pembentukan kepribadian.

Sekolah menjadi lembaga formal yang memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan positif pada diri anak dalam memahami tiga aspek dalam pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik (Arafa et al., 2022). Di dalam lembaga pendidikan sekolah siswa akan mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran, dimana dari kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap (Putri, 2022). Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan memberikan peran yang penting untuk individu dalam mengembangkan potensi secara sadar sehingga dapat tercipta perubahan yang positif.

Peningkatan potensi pada diri siswa akan memberikan dampak juga pada prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh dari kegiatan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka yang kemudian disajikan pada raport. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar yaitu kecerdasan emosional (Pebriyanto, 2018). Memahami prestasi belajar siswa baik individu atau kelompok menjadi salah satu hal yang penting, karena prestasi belajar bukan hanya menjadi indikator keberhasilan bidang studi tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan (Kompri, 2017). Akan tetapi kecerdasan intelektual tidak cukup untuk mengantarkan anak menuju jalan kesuksesan dalam belajar, tetapi membutuhkan kecerdasan emosional sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari kecerdasan, kesehatan jasmani,

sikap, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Nisrina et al., 2018). Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan. Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saling berkaitan. Kecerdasan emosional berkaitan dengan perasaan dan naluri pada diri siswa untuk mengelola emosi ketika berhadapan dengan orang lain dan menghadapi permasalahan.

Prestasi belajar menggambarkan kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pendidikan baik yang dikerjakan dan dalam bidang keilmuan. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi yang kemudian disajikan dalam bentuk angka (Marhaeni, 2016). Pencapaian prestasi belajar tergantung pada kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Kecerdasan emosional dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan seseorang khususnya dalam proses pendidikan formal.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mengontrol suasana hati dan menjaga agar beban pikiran tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa (As Shidiqi et al., 2022). Kecerdasan emosional dapat berubah sesuai dengan lingkungan dimana individu berinteraksi dan beradaptasi. Lingkungan menjadi faktor penting untuk membentuk kecerdasan emosional seseorang, salah satu lingkungan yang paling berpengaruh yaitu orang tua karena anak mendapatkan pendidikan pertama dari orang tua.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan pikiran-pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis, serta respons individu terhadap rangsangan. Respons tersebut terjadi baik terhadap rangsangan eksternal maupun internal (Asrori, 2015). Oleh sebab itu, kecerdasan emosional berperan sangat penting bagi anak untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Siswa tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimiliki secara maksimal tanpa disertai dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri individu membantu untuk mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosi agar lebih terorganisir dengan baik dan stabil sehingga tidak memunculkan masalah. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yaitu berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan media sosial. Faktor eksternal tersebut membantu individu untuk mengenali emosi orang lain dan merasakan emosi orang lain dengan keadaan

yang terjadi pada diri orang lain (Mirnawati & Muhammad, 2018). Faktor internal dan eksternal tersebut dapat membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya sehingga dapat mempengaruhi proses belajar anak.

Keterampilan EQ bukan menjadi lawan dari keterampilan IQ (keterampilan kognitif), tetapi keduanya berhubungan secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Disisi lain, EQ tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Thaib, 2013). Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa EQ dan IQ tidak berlawanan, melainkan saling berhubungan, keduanya dapat disempurnakan dan dibentuk sejak usia dini. Kecerdasan emosional pada diri seseorang dapat dibentuk dengan kemauan, pengetahuan dan pembiasaan baik yang sesuai dengan lingkungan, sehingga seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kecerdasan emosional sangat penting ditanamkan pada diri anak sebagai penunjang proses pembelajaran, karena anak yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu untuk mengontrol emosi atau perasaan sehingga mampu berpikir jernih ketika menghadapi permasalahan dalam belajar. Selain itu memiliki kecerdasan emosional juga melatih anak untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan serta memiliki empati terhadap orang lain. Oleh sebab itu penanaman kecerdasan emosional sudah seharusnya diterapkan dalam sebuah kurikulum pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan.

Dalam upaya penanaman kecerdasan emosional pada peserta didik dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua untuk memberikan bimbingan, sehingga proses penanaman kecerdasan emosional dapat terkontrol. Antara guru dan orang tua harus mampu memberikan pembiasaan yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak, sehingga anak mampu mengontrol emosinya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu contoh pembiasaan yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak untuk menyusun jadwal belajar, membantu orang yang mengalami kesulitan, mengucapkan tolong dan terimakasih dan lain-lain. Diharapkan dengan kerjasama tersebut mampu mencetak dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional.

Tingkat kecerdasan emosional seseorang menjadi lebih baik ketika mereka mampu mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri dan orang lain, mempunyai rasa empati yang tinggi dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Sulastri et al., 2021). Memiliki kecerdasan emosional yang stabil akan membantu anak untuk mengelola perasaan mereka dan memotivasi diri untuk meraih prestasi, sehingga kemungkinan besar akan berhasil dalam menjalani proses pembelajaran dan sukses dalam kehidupan mereka. Kecerdasan emosional juga melatih anak untuk menentukan kegiatan yang menjadi prioritas dan menunjukkan seberapa besar usaha mereka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Semua kegiatan tersebut tetap berada di bawah pengawasan orang tua dan guru agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Metode

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020). Metode kuantitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yang pertama yaitu metode ini untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen. Kedua, dengan metode ini akan mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Metode penelitian kuantitatif eksperimen adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Samsu, 2017). Pendekatan tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Data dikumpulkan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa kelas IV yang berupa data nilai raport. Setelah data terkumpul, kemudian data diuji prasyarat normalitas dan uji linearitas. Pertama yaitu uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kedua yaitu uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 25, untuk pengambilan keputusan dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier (Maghfiroh & Mahanani, 2021). Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Penarikan kesimpulan dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan. Apabila $p < 0,05$, memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (kecerdasan emosional) dan variabel terikat (prestasi belajar). Pengumpulan data dilakukan terhadap siswa kelas IVC yang berjumlah 25 siswa di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Data yang didapatkan dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diukur menggunakan angket atau kuesioner yang berjumlah 45 pernyataan yang dikerjakan secara langsung oleh siswa yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus dan standar deviasi yang dapat dilihat dari output SPSS sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional

Statistics		
Kecerdasan Emosional		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		141.00
Std. Error of Mean		2.160
Median		144.00
Mode		126 ^a
Std. Deviation		10.801
Variance		116.667
Range		36
Minimum		121
Maximum		157
Sum		3525

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa sebanyak 25 sampel memiliki kecerdasan emosional dengan nilai rata-rata 141. Nilai tengah kecerdasan emosional sebesar 144, nilai yang sering muncul sebesar 126, nilai tertinggi sebesar 157, dan nilai terendah sebesar 121. Jumlah keseluruhan dari kuesioner kecerdasan emosional yaitu 3525.

2. Prestasi Belajar

Instrumen prestasi belajar pada penelitian ini didapatkan dari nilai raport kelas IV semester genap tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus dan standar deviasi yang dapat dilihat dari output SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Statistics		
Nilai Raport		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		1896.12
Std. Error of Mean		10.265
Median		1887.00
Mode		1845 ^a
Std. Deviation		51.327
Variance		2634.443
Range		214
Minimum		1793
Maximum		2007
Sum		47403

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa 25 sampel memiliki prestasi belajar dengan nilai rata-rata sebesar 1896,12. Nilai tengah prestasi belajar sebesar 1887, nilai yang sering muncul sebesar 1845, nilai tertinggi sebesar 2007, dan nilai terendah sebesar 1793. Jumlah keseluruhan dari nilai raport yaitu sebesar 47403.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui bahwa data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Melakukan identifikasi distribusi data dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu apabila masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya apabila masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Data Uji Normalitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	44.81549411
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.103
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa hasil uji normalitas variabel kecerdasan emosional (X) dan prestasi belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel data X dan variabel data Y > 0,05, sehingga data variabel X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan peneliti sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi. Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak diantara dua variabel X dan Y. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25, untuk tabel hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Data Uji Linearitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	51377.140	16	3211.071	2.168	.134
		Linearity	15024.356	1	15024.356	10.143	.013
		Deviation from Linearity	36352.784	15	2423.519	1.636	.244
	Within Groups		11849.500	8	1481.188		
	Total		63226.640	24			

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* variabel X dan Y sebesar 0,244 dimana lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,244 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Dibawah ini akan disajikan tabel hasil uji hipotesis variabel X dan variabel Y:

Tabel 5. Hasil Data Uji Hipotesis Variabel (X) dan Variabel (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.238	.204	45.779
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,487 dan menguraikan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,238 yang mempunyai pengertian bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 23,8% sedangkan sisanya mendapatkan pengaruh dari variabel lain. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76,2% prestasi belajar dipengaruhi variabel lain.

Tabel 6. Hasil Data Coefficients variabel (X) dan Variabel (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1569.504	122.329		12.830	.000
	Kecerdasan Emosional	2.316	.865	.487	2.677	.013
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau $0,013 < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dilihat dari t hitung diketahui sebesar 2,677 dimana lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar 2,069 atau $2,677 > 2,069$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa variabel kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu $Y = 1569,504 + 2,316X$. Konstanta 1569,504 memiliki arti bahwa prestasi belajar (Y) akan konstan sebesar 1569,504 jika tidak mendapatkan pengaruh dari variabel kecerdasan emosional (X). kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar sebesar 2,316, hal tersebut memiliki arti jika ditingkatkan sebesar 1% maka Y akan meningkat sebesar 2,316 dan sebaliknya jika diturunkan sebesar 1% maka Y akan turun sebesar 2.316.

b. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi *pearson* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterkaitan hubungan secara linier antara dua variabel yang mmepunyai distribusi data normal. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat bersifat positif dan negatif. Apabila bersifat positif maka korelasi variabel X akan naik terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila bersifat negative maka korelasi variabel X akan menurun terhadap variabel Y. Berikut ini akan disajikan tabel hasil data korelasi *pearson*:

Tabel 7. Hasil Data Uji Korelasi Pearson Variabel (X) dan Variabel (Y)

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.487*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	25	25
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.487*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	25	25
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk *pearson correlation* didapatkan nilai sebesar 0,487, apabila dilihat dari pedoman derajat hubungan memiliki arti bahwa sudah ada *pearson correlation* kecerdasan emosional dan prestasi belajar yang berkorelasi sedang.

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai t sebesar 2,677 dengan nilai signifikansi lebih kecil atau taraf signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam prestasi belajar. Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar, ketika seseorang mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan baik maka akan mempengaruhi prestasi belajar mereka dengan stabil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (As Shidiqi et al., 2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan menyadari kelemahan yang terdapat pada dirinya, maupun menerima saran dari orang lain dan mampu beradaptasi serta berinteraksi dengan lingkungan.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Data hasil dari penelitian dihitung menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $1,021 < t_{tabel} 2,069$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y). Hal tersebut dapat dikatakan apabila individu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang stabil maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Arafa, S., Mursalim, & Ihsan. (2022). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong." *Jurnal Papeda*, 4(1), 47–54.
- Armo, Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). "Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gumelar di Tinjau dari Gender." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 11(2), 58–70.
- As Shidiqi, M. H., Sasmita, K., & Suratinah. (2022). "Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Dewi Sartika Jakarta Utara." *Jurnal Education and Development*, 10(1), 566–570.
- Asrori. (2015). *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*.

Media Akademi.

Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Media Akademi.

Maghfiroh, W., & Mahanani, P. (2021). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 552–562.

Marhaeni, N. (2016). "Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 334–343.

Mirnawati, & Muhammad, B. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(April), 56–64.

Nisrina, A. N., Rini, C. P., & Latifah, N. (2018). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kutabumi IV Kabupaten Tangerang." *Jurnal Taman Cendekia*, 02(02), 198–205.

Pebriyanto, E. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Sultan Agung Kedungreja Kabupaten Cilacap." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 136.

Putri, R. S. (2022). "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Nansabaris Padangpariaman." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 58–64.

Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Rusmini (ed.)). Pusaka.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165.

Thaib, E. N. (2013). "Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIII(2), 384–399.

